

RUANG LINGKUP PSIKOLOGI KRIMINAL DAN METODE STUDI KRIMINOLOGI**Arsalan Ayri Fath**

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310515119@mhs.ubharajaya.ac.id

Eha Amelya Suherman

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310515010@mhs.ubharajaya.ac.id

Kayla Rahayu Putri

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310515009@mhs.ubharajaya.ac.id

Salsabilla Citra Dwi Rahmadani

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310515012@mhs.ubharajaya.ac.id

Zahwa Kania Putri

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310515046@mhs.ubharajaya.ac.id

Tugimin Supriyadi

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
Tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Criminal psychology is a branch of applied psychology that examines the relationship between the psychological characteristics of criminals and the factors that influence the emergence of criminal acts, both from personal, social, and situational aspects. The discussion includes main theories such as Social Learning Theory, Rational Choice Theory, and Psychoanalysis Theory, which are used to analyze the motivation and causes of criminal behavior. The method used in this research is a literature study with a thematic analysis approach, which examines various theories and practices based on relevant sources. The case study highlights the importance of psychological analysis in understanding the drivers of criminal behavior and the influence of the environment on the formation of deviant behavior.

Keywords: Scope, Criminal Psychology, Criminology

Abstrak

Psikologi kriminal merupakan cabang psikologi terapan yang meneliti hubungan antara karakteristik psikologis pelaku kejahatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya tindakan kriminal, baik dari aspek personal, sosial, maupun situasional. Pembahasan meliputi teori-teori utama seperti Teori Belajar Sosial, Teori Pilihan Rasional, dan Teori Psikoanalisis, yang digunakan untuk menganalisis motivasi dan penyebab perilaku kriminal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan analisis tematik, yang mengkaji berbagai teori dan praktik

berdasarkan sumber – sumber yang relevan. Studi kasus yang diangkat menyoroti pentingnya analisis psikologis dalam memahami faktor pendorong tindakan kriminal serta pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perilaku menyimpang.

Kata Kunci: Ruang Lingkup, Psikologi Kriminal, Kriminologi

PENDAHULUAN

Psikologi kriminal merupakan cabang ilmu psikologi yang berfokus pada pemahaman perilaku kriminal melalui lensa psikologis. Sebagai ilmu yang mempelajari jiwa dan proses mental manusia, psikologi memiliki peranan penting dalam menganalisis berbagai aspek perilaku, termasuk kejahatan. Fenomena kejahatan yang beragam dan kompleks menarik perhatian para peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan tindak kejahatan. Sejak zaman dahulu, manusia telah berusaha menjelaskan penyebab perilaku kriminal, dengan pendekatan yang bervariasi, mulai dari keyakinan mistis seperti Model Demonologi, yang menganggap bahwa perilaku jahat disebabkan oleh pengaruh roh jahat, hingga pendekatan yang lebih ilmiah.

Dalam konteks ini, psikologi kriminal berupaya untuk memahami perilaku kriminal dengan menggunakan berbagai metode studi kriminologi. Berbagai teori, seperti Kriminologi awal yang dipelopori oleh Cesare Lombroso, Psikoanalisa oleh Sigmund Freud, dan Teori Bioekologi-Sosial, memberikan kerangka kerja yang berbeda dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kejahatan. Melalui pendekatan ini, psikologi kriminal tidak hanya berfokus pada individu pelaku kejahatan, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi ruang lingkup psikologi kriminal dan dan teknik-teknik yang digunakan dalam studi kriminologi untuk memahami tingkah laku kriminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis beragam pendekatan teoritis yang terdapat dalam psikologi kriminal, serta metode yang diterapkan dalam penelitian kriminologi, sehingga dapat merancang strategi pencegahan dan rehabilitasi yang lebih efektif dalam menghadapi isu kejahatan di masyarakat (Thahir, 2016)

Pengertian Psikologi Kriminal

Menurut **Sigmund Freud** (dalam Dagani, 2024) mengatakan bahwa psikologi kriminal melalui pendekatan psikoanalitis mengaitkan antara pelaku penyimpangan dan tindakan kriminal dengan sebuah hati nurani yang kuat, sehingga menciptakan rasa bersalah, atau sebaliknya, hati nurani yang lemah, membuat individu tidak mampu mengendalikan keinginan mereka.

Menurut **Willem Adriaan Bongers** (dalam Dagani, 2024) mengatakan hubungan psikologi kriminal, memiliki definisi yang mencakup dua aspek, yaitu sempit dan luas. Dalam konteks sempit, fokusnya adalah pada karakteristik psikologis individu pelaku kejahatan. Sementara itu, dalam konteks yang lebih luas, definisinya mencakup aspek sempit serta dinamika jiwa pelaku kejahatan yang lebih umum, termasuk keterlibatan individu atau

kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung serta dampak-dampak yang timbul dari situasi tersebut.

Menurut **Gamlan Dagani**, Psikologi kriminal merupakan cabang ilmu psikologi terapan yang digunakan untuk mengetahui hubungan penyebab antara karakteristik dan faktor psikologis pelaku kejahatan dengan alasan munculnya tindakan kriminal (Dagani, 2024).

Dari ketiga tokoh tersebut dapat kami simpulkan secara singkat bahwa psikologi kriminal adalah cabang ilmu psikologi terapan yang mempelajari hubungan antara karakteristik psikologis pelaku kejahatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kriminal dengan bertujuan untuk memahami penyebab dan motivasi di balik perilaku kriminal.

Tujuan Psikologi Kriminal

Psikologi kriminal merupakan ilmu yang mempelajari tentang psikologi atau kondisi kejiwaan orang yang berperilaku jahat (menyimpang dari susut pandang hukum) yang mengidentifikasi penyebab seseorang melakukan tindakan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan dari Psikologi Kriminal itu sendiri adalah untuk mengetahui sebab – sebab timbulnya kejahatan dan bagaimana cara untuk mengatasi kejahatan itu. Kejahatan itu ibarat sebuah virus atau penyakit , maka selama manusia masih ada dimuka bumi ini maka virus atau kejahatan tetap ada tidak bisa dibasmi akan tetapi hanya dapat dicegah atau ditanggulangi. Oleh karenanya sebab timbulnya kejahatan dengan sendirinya dapat diadakan pencegahan.

Manfaat lain dari psikologi kriminal dapat diperlukan dalam proses pengusutan / penyelidikan sampai pemeriksaan disidang pengadilan. Terdakwa dapat diarahkan agar dapat menerangkan sebenarnya seperti apa kejahatan yang dilakukannya, keterangan tersebut dapat diketahui keadaan jiwa pelaku pda saat melakukan perbuatannya yang telah dilakukan. Hal ini erat kaitannya dengan penjatuhan hukuman terhadap seseorang pelaku tindak pidana (Risdalina, 2017).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kriminal

Separovic (1985) (dalam (Nugro Hardianto, 2009) mengungkapkan bahwa faktor personal, sosial, dan situasional dapat menyebabkan munculnya kejahatan. Berikut merupakan penjelasannya:

A. Faktor personal

Faktor personal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kejahatan. Ini terbagi menjadi dua kategori utama:

- **Faktor biologis:**

- **Umur:** penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat kejahatan. Remaja dan orang dewasa muda cenderung lebih terlibat dalam perilaku kriminal dibandingkan kelompok usia lainnya.
- **Jenis kelamin:** secara statistik, pria lebih sering terlibat dalam kejahatan dibandingkan wanita. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan biologis.

- **Kesehatan mental:** gangguan mental atau kondisi psikologis tertentu dapat meningkatkan risiko perilaku kriminal. Misalnya, individu dengan gangguan kepribadian antisosial mungkin lebih cenderung melakukan tindakan kriminal.
- **Faktor psikologis:**
 - **Agresivitas:** individu yang memiliki tingkat agresivitas tinggi mungkin lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku kekerasan atau kriminal.
 - **Kecerobohan:** ketidakmampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dapat menyebabkan individu terlibat dalam perilaku kriminal tanpa berpikir panjang.
 - **Keterasingan:** rasa keterasingan atau isolasi sosial dapat membuat individu lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan perilaku kriminal.

B. Faktor sosial

Faktor sosial mencakup pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya di mana individu berada. Beberapa aspek yang relevan adalah:

- **Faktor imigran:** individu yang berasal dari latar belakang imigran mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya baru, yang dapat meningkatkan risiko keterlibatan dalam kejahatan, terutama jika mereka merasa terpinggirkan.
- **Minoritas:** anggota kelompok minoritas sering kali menghadapi diskriminasi dan ketidakadilan sosial, yang dapat memicu frustrasi dan potensi perilaku kriminal sebagai bentuk protes atau sebagai cara untuk bertahan hidup.
- **Pekerjaan:** tingkat pengangguran dan kondisi pekerjaan yang buruk dapat meningkatkan tekanan ekonomi, yang sering kali menjadi pendorong bagi individu untuk melakukan kejahatan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

C. Faktor situasional

Faktor situasional merujuk pada kondisi atau konteks tertentu yang dapat memicu perilaku kriminal. Ini mencakup:

- **Situasi konflik:** ketegangan atau konflik dalam situasi tertentu, seperti pertikaian antar individu atau kelompok dapat memicu tindakan kriminal, terutama jika emosi seperti kemarahan atau frustrasi terlibat.
- **Tempat:** lingkungan fisik, seperti lokasi yang dianggap berisiko tinggi untuk kejahatan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya tindakan kriminal. Misalnya, daerah dengan tingkat pengawasan yang rendah atau yang dikenal sebagai tempat berkumpulnya pelaku kejahatan.
- **Waktu:** waktu juga berperan penting; misalnya, kejahatan mungkin lebih sering terjadi pada malam hari atau selama periode tertentu, seperti saat terjadi keramaian atau ketidakstabilan sosial.

Beberapa Teori Psikologi yang Berkaitan dengan Tindakan Kriminal

Terdapat beberapa teori dalam psikologi berkaitan erat dengan tindakan kriminal yang terjadi, berikut beberapa diantaranya merupakan kutipan dari (Thahir, 2016):

A. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori Albert Bandura ini berfokus pada bagaimana perilaku *delinquent* dipelajari melalui proses observasi dan penguatan. Bandura berargumen bahwa anak-anak tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga dari melihat perilaku orang lain, termasuk orang tua, teman, dan media. Misalnya, jika seorang anak melihat orang dewasa mendapatkan penghargaan atau pengakuan karena melakukan tindakan agresif, mereka mungkin meniru perilaku tersebut, percaya bahwa kekerasan adalah cara yang dapat diterima untuk menyelesaikan konflik. Proses ini mencakup dua jenis observasi: langsung, di mana anak melihat perilaku secara langsung, dan tidak langsung, di mana mereka belajar melalui penguatan *vicarious* (melalui pengalaman orang lain).

B. Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*)

Teori ini muncul pada akhir 1970-an dan awal 1980-an, dan berakar pada prinsip-prinsip kriminologi klasik. Teori pilihan rasional berargumen bahwa individu membuat keputusan untuk melakukan kejahatan secara sadar dan rasional, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari tindakan mereka. Dalam konteks ini, individu akan memilih untuk melakukan kejahatan jika mereka percaya bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko atau biaya yang harus ditanggung.

C. Teori Psikoanalisa (*Sigmund Freud*)

Sigmund Freud menghubungkan perilaku kriminal dengan konsep hati nurani (*superego*) yang kuat atau lemah. Menurut Freud, jika *superego* individu kuat, mereka akan merasakan perasaan bersalah yang mendalam ketika melakukan tindakan terlarang. Sebaliknya, jika *superego* lemah, individu mungkin tidak dapat mengendalikan dorongan dari *id* (bagian dari kepribadian yang berisi keinginan dan dorongan yang kuat). Ketidakmampuan *ego* untuk menyeimbangkan antara *superego* dan *id* dapat menyebabkan individu terlibat dalam perilaku kriminal.

Metode Studi Kriminologi

Menurut H. Mannheim (dalam (Hadi & Mukhlis, 2022)), ada dua metode yang digunakan dalam penelitian kriminologi yaitu:

1. Metode primer

- **Statistik kriminal:** angka-angka yang mencerminkan jumlah kejahatan yang tercatat di suatu lokasi dan waktu tertentu.
- **Tipologi:** menganalisis kejahatan dan pelaku dengan memperhatikan karakteristik serta fenomena tersebut.
- **Studi kasus atau individual:** meneliti kejahatan melalui investigasi kasus-kasus spesifik dengan mendalam, termasuk latar belakang kejahatan (karier) dan

aspek lain dari kehidupan yang dianggap relevan. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, autobiografi, biografi, dan lain-lain.

2. Metode sekunder

- **Metode sosiologis:** Menganalisis institusi, kelompok, dan wilayah yang dianggap relevan dengan kejahatan.
- **Metode eksperimental:** Pendekatan ini biasanya digunakan dalam penelitian mengenai pidana dan penyebab kriminal.
- **Metode prediksi:** Metode ini misalnya dipakai oleh suami istri Glueck dalam studi mereka mengenai anak-anak yang terlibat dalam perilaku menyimpang dengan tujuan meramalkan perilaku di masa yang akan datang.
- **Metode operasional (*action research*):** Metode ini umumnya diimplementasikan untuk upaya pencegahan kejahatan atau perbaikan dalam perlakuan terhadap pelaku kejahatan.

Contoh Kasus: Peran Psikologi Dalam Tindakan Kriminal

Contoh Kasus 1: Pembunuhan Berencana di Daerah Cakung (2015)

Kronologi Kasus: Kasus ini melibatkan pembunuhan seorang ibu, Dayu, dan anaknya, Yuel, yang dilakukan oleh tersangka, Heri Kurniawan. Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai pembunuhan berencana, karena sebelum melaksanakan aksinya, Heri melakukan survei terhadap rumah korban untuk memastikan situasi dan kondisi aman untuk melakukan kejahatan.

Peran Psikologi Kriminal: Dalam menganalisis kasus ini, pendekatan psikologi kriminologi digunakan untuk memahami faktor-faktor pendorong di balik tindakan Heri. Penelitian menunjukkan bahwa Heri memilih untuk melakukan kejahatan sebagai strategi bertahan hidup. Keputusan ini dianggap rasional dalam konteks kehidupannya, di mana ia merasa terpaksa untuk mengambil langkah ekstrem demi kelangsungan hidupnya.

Contoh Kasus 2: Pembunuhan Berencana Seorang Narapidana (Mali) dengan Antisocial Personality Disorder (ASPD)

Kronologi Kasus: Kasus ini melibatkan seorang narapidana bernama Mali, yang memiliki perilaku Antisocial Personality Disorder (ASPD). Penelitian menunjukkan bahwa perilaku kriminal Mali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan ASPD.

Faktor yang Mempengaruhi ASPD pada Mali:

1. **Faktor Keluarga:** Pola asuh yang permisif dan kurangnya perhatian serta kontrol dari orang tua.
2. **Lingkungan Sosial:** Pergaulan bebas yang dimulai sejak remaja dan hidup mandiri sejak usia 13 tahun.
3. **Faktor Biologis:** Terdapat indikasi gangguan otak yang mempengaruhi kemampuan empati dan pengendalian diri.

Analisis Psikologi Kriminal: ASPD yang dialami oleh Mali tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang berlangsung lama. Temuan ini mendukung teori bahwa perkembangan ASPD

dipengaruhi oleh kombinasi faktor keluarga, lingkungan, dan kemungkinan gangguan neurologis.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menggali berbagai teori, model, dan praktik yang relevan dalam konteks psikologi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait dengan topik psikologi kriminal, termasuk jurnal ilmiah, buku teks, tesis, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang berfokus pada psikologi kriminal, metode studi kriminologi, dan ruang lingkup psikologi kriminal

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama dalam literatur yang ada. Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami data yang ada, diikuti dengan penyusunan tema-tema utama yang mencerminkan berbagai perspektif dan pendekatan dalam intervensi sosial. Metode ini mendukung penelitian yang tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai cara psikologi kriminal dapat berdampak pada individu dan komunitas, serta kontribusi metode studi kriminologi dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku kriminal merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal individu. Faktor personal, seperti gangguan kepribadian dan kesehatan mental, dapat meningkatkan risiko seseorang untuk terlibat dalam kejahatan, terutama jika didukung oleh lingkungan sosial yang permisif atau kurang pengawasan. Faktor sosial, seperti diskriminasi, tekanan ekonomi, dan lingkungan yang tidak kondusif, juga terbukti memperbesar kemungkinan terjadinya perilaku kriminal. Sementara itu, faktor situasional seperti konflik dan kesempatan juga menjadi pemicu penting dalam terjadinya tindak pidana.

Studi ini juga mengidentifikasi bahwa berbagai teori psikologi, seperti Teori Belajar Sosial, Teori Pilihan Rasional, dan Teori Psikoanalisis, digunakan untuk memahami motivasi dan penyebab perilaku kriminal. Teori Belajar Sosial menekankan pentingnya proses observasi dan penguatan dalam pembelajaran perilaku kriminal, sedangkan Teori Pilihan Rasional menyoroti proses pengambilan keputusan yang rasional dalam melakukan tindak kejahatan. Teori Psikoanalisis berfokus pada dinamika kepribadian, khususnya kekuatan atau kelemahan superego dalam mengendalikan dorongan id

Analisis dua studi kasus dalam jurnal ini menguatkan temuan tersebut. Pada kasus pembunuhan berencana di Cakung, pelaku melakukan survei dan perencanaan matang sebagai bentuk strategi bertahan hidup, sesuai dengan kerangka Teori Pilihan Rasional. Sementara pada kasus narapidana dengan Antisocial Personality Disorder (ASPD), perilaku kriminal dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, lingkungan sosial, dan kemungkinan gangguan neurologis, yang mendukung teori interaksi multi-faktor dalam perkembangan perilaku kriminal.

Dengan demikian, pemahaman psikologi kriminal yang komprehensif sangat penting untuk merancang strategi pencegahan dan rehabilitasi yang efektif, serta mendukung proses penegakan hukum berbasis analisis ilmiah terhadap dinamika perilaku kriminal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi kriminal merupakan cabang psikologi terapan yang secara ilmiah mengkaji hubungan antara karakteristik psikologis pelaku kejahatan dengan faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya tindakan kriminal, baik dari aspek personal, sosial, maupun situasional. Kajian ini mengintegrasikan teori-teori utama seperti Teori Belajar Sosial, Teori Pilihan Rasional, dan Teori Psikoanalisis untuk menganalisis motivasi serta determinan perilaku kriminal secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis tematik, sehingga mampu mengidentifikasi beragam faktor penyebab kejahatan, yang meliputi faktor biologis, psikologis, sosial, dan situasional. Temuan empiris dari studi kasus menunjukkan bahwa perilaku kriminal tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal individu, seperti agresivitas atau gangguan kepribadian, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi dan situasional tertentu.

Metode studi kriminologi yang diuraikan dalam jurnal ini terdiri atas metode primer (statistik kriminal, tipologi, dan studi kasus) dan metode sekunder (sosiologis, eksperimental, prediksi, dan operasional), yang secara sinergis digunakan untuk memahami fenomena kriminalitas dari berbagai perspektif ilmiah. Dengan demikian, psikologi kriminal berkontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pencegahan dan rehabilitasi kejahatan yang berbasis bukti ilmiah, serta mendukung proses penegakan hukum melalui pemahaman yang mendalam mengenai dinamika perilaku kriminal

DAFTAR PUSTAKA

- Dagani, G. (2024). KRIMINOLOGI. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=Y6sXEQAQBAJ>
- Hadi, A., & Mukhlis, M. (2022). SUATU PENGANTAR KRIMINOLOGI.
<https://www.researchgate.net/publication/362326516>
- Nugro Hardianto, F. (2009). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KRIMINALITAS DI INDONESIA DARI PENDEKATAN EKONOMI.
- Risdalina. (2017). PENGARUH MASS MEDIA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DITINJAU DARI PSIKOLOGI KRIMINAL. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 05(02).
- Thahir, A. (2016). PSIKOLOGI KRIMINAL.